

Received: Filled 07-01-2024 | Accepted: 28-02-2024 | Published: 09-03-2024

PEMANFAATAN PODCAST DAKWAH SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL**Khaidir**

UNISAI, (Universitas Islam al Aziziyah Indonesia)

Email: khaidirsulaiman1@gmail.com

ABSTRACT

The digital era presents new opportunities and challenges for the development of Islamic Education (PAI) learning media. One innovative medium that is beginning to be utilised is the dakwah podcast, which is an audio recording containing Islamic messages that can be accessed flexibly through various digital platforms. This study aims to analyse the utilisation of Islamic preaching podcasts as an alternative learning medium for IRE in the digital era, including their advantages, challenges, and implementation strategies. The research method used is library research, reviewing literature related to digital preaching, learning technology, and Islamic education. The results of the study indicate that dakwah podcasts have great potential in improving understanding of Islamic education material due to their accessibility, flexibility, and ability to reach a wide audience. However, content curation strategies, teacher training, and integration with the curriculum are needed for podcasts to function optimally in both formal and non-formal learning. These findings are expected to serve as a reference for educators, school administrators, and digital dakwah activists in developing PAI learning that is adaptive to technological developments.

Keywords: *Dakwah podcasts, PAI learning, alternative media, digital era, learning technology***ABSTRAK**

Era digital menghadirkan peluang dan tantangan baru bagi pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu media inovatif yang mulai dimanfaatkan adalah podcast dakwah, yaitu rekaman audio yang berisi pesan-pesan keislaman yang dapat diakses secara fleksibel melalui berbagai platform digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan podcast dakwah sebagai media alternatif pembelajaran PAI di era digital, mencakup keunggulan, tantangan, dan strategi implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji literatur terkait dakwah digital, teknologi pembelajaran, dan pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa podcast dakwah memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman materi PAI karena sifatnya yang mudah diakses, fleksibel, dan mampu menjangkau audiens yang luas. Namun, diperlukan strategi kurasi konten, pelatihan guru, serta integrasi dengan kurikulum agar podcast dapat berfungsi secara optimal dalam pembelajaran formal maupun non-formal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, pengelola sekolah, dan penggiat dakwah digital dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata kunci: *podcast dakwah, pembelajaran PAI, media alternatif, era digital, teknologi pembelajaran*

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era revolusi industri 4.0 telah mengubah secara fundamental hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan ini tidak hanya memengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga memunculkan berbagai media baru yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional tidak dapat mengabaikan perubahan ini. Pembelajaran yang dulunya didominasi oleh metode tatap muka konvensional kini harus beradaptasi dengan model pembelajaran berbasis teknologi, sejalan dengan tuntutan zaman dan karakteristik generasi digital atau digital natives. (Uyuni 2023)

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik. Menurut teori Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi bergantung pada kemampuan pendidik untuk memadukan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten secara seimbang. Oleh karena itu, pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi sangat penting.

Salah satu media pembelajaran inovatif yang kini mulai mendapatkan perhatian adalah podcast. Podcast merupakan konten audio yang dapat diunduh atau diputar langsung melalui platform digital seperti Spotify, Google Podcast, Apple Podcast, atau bahkan YouTube dalam format audio. Dalam ranah dakwah, podcast digunakan sebagai sarana penyampaian pesan keislaman yang dikemas dalam bentuk ceramah, kajian, atau diskusi tematik yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Konsep ini sejalan dengan semangat ubiquitous learning, di mana proses belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Satria et al. 2024)

Fenomena meningkatnya konsumsi podcast di Indonesia juga memperkuat relevansinya sebagai media pembelajaran PAI. Laporan Spotify Wrapped 2024 menunjukkan bahwa jumlah pendengar podcast di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan, dengan topik religi dan pendidikan berada di antara lima kategori paling populer. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya generasi muda, memiliki ketertarikan untuk mengonsumsi konten audio yang bersifat edukatif dan inspiratif. Bagi pendidik PAI, tren ini menjadi peluang strategis untuk menghadirkan materi pembelajaran yang relevan dengan minat dan kebiasaan peserta didik.

Pemanfaatan podcast dakwah sebagai media pembelajaran PAI memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dari media lain. Pertama, sifatnya yang berbasis audio memungkinkan pendengar untuk tetap dapat belajar sambil melakukan aktivitas lain, seperti perjalanan ke sekolah atau bekerja. Kedua, podcast memiliki jangkauan audiens yang luas karena dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki perangkat digital dan koneksi internet. Ketiga, biaya produksi podcast relatif rendah dibandingkan media berbasis video atau cetak, sehingga dapat dilakukan oleh sekolah,

madrasah, maupun komunitas dakwah tanpa membutuhkan modal besar. (Sa'adah and Yulidawati 2021)

Dari perspektif pedagogis, penggunaan podcast dalam pembelajaran PAI dapat mendukung model blended learning maupun flipped classroom. Misalnya, guru dapat menyediakan materi pengantar dalam bentuk podcast yang diakses siswa sebelum pertemuan tatap muka, sehingga waktu pembelajaran di kelas dapat difokuskan pada diskusi, tanya jawab, atau praktik. Strategi ini selaras dengan prinsip active learning, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan podcast dakwah juga memiliki dasar yang kuat dalam prinsip-prinsip komunikasi dakwah Islam. Rasulullah mencontohkan penyampaian pesan secara efektif, baik melalui lisan, tulisan, maupun keteladanan, dengan memperhatikan kondisi audiens. Dalam hadis riwayat Bukhari, beliau bersabda: "Sampaikanlah dariku walau satu ayat." Pesan ini mengandung makna bahwa dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai kemampuan dan media yang tersedia, termasuk memanfaatkan perkembangan teknologi modern.

Namun demikian, penggunaan podcast dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari tantangan. Salah satunya adalah masalah kualitas konten. Tidak semua podcast yang berlabel "dakwah" memiliki akurasi materi yang memadai atau disampaikan dengan metode yang sesuai dengan kaidah pedagogis. Selain itu, keterbatasan interaktivitas menjadi kendala tersendiri karena media audio tidak memungkinkan komunikasi dua arah secara langsung antara guru dan siswa. Tantangan lainnya adalah rendahnya literasi digital sebagian guru PAI, yang masih terbatas dalam kemampuan memproduksi, mengedit, dan mendistribusikan konten audio secara profesional. (Ramawardhani, Olimpia, and Sari 2025)

Dalam konteks pendidikan formal, integrasi podcast dakwah ke dalam pembelajaran PAI memerlukan perencanaan yang matang. Guru perlu mengembangkan konten yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran, sekaligus menjaga kualitas bahasa, ketepatan dalil, dan relevansi topik dengan kehidupan peserta didik. Kolaborasi antara guru, dai, dan ahli teknologi pembelajaran dapat menjadi solusi untuk menghasilkan konten yang berkualitas sekaligus menarik.

Urgensi pemanfaatan podcast dalam pembelajaran PAI semakin relevan ketika melihat perubahan perilaku belajar peserta didik di era digital. Generasi muda saat ini cenderung lebih menyukai media yang ringkas, praktis, dan dapat diakses melalui perangkat yang mereka gunakan sehari-hari, seperti smartphone. Dengan memanfaatkan podcast, materi PAI dapat dikemas dalam format yang lebih ringan dan menarik, tanpa mengurangi kedalaman substansi. Misalnya, topik-topik seperti akhlak, sejarah Islam, atau tafsir ayat-ayat pilihan dapat dibawakan dalam durasi singkat 10–15 menit, dilengkapi dengan narasi yang komunikatif.

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung efektivitas penggunaan podcast dalam pembelajaran. Misalnya, studi oleh McMinn (2020) menunjukkan

Pemanfaatan Podcast

bahwa penggunaan podcast dalam pembelajaran daring mampu meningkatkan retensi pengetahuan hingga 60% dibandingkan metode membaca teks saja. Dalam konteks PAI, podcast dakwah dapat menjadi media pelengkap yang memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman.(Eka 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan podcast dakwah sebagai media alternatif pembelajaran PAI merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan pendidikan agama di era digital. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam potensi, keunggulan, tantangan, dan strategi implementasi podcast dakwah dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan teknologi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. *in a thesis research entitled "Da'wah Strategy of Pesantren Sulaimanayah in Instilling Akhlaqul Karimah Mahasantri (Study at Sultan Selahaddin Banda Aceh Student Dormitory)(Tanwir et al. 2023)*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber data utama meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal bereputasi, prosiding seminar, laporan penelitian, dan sumber daring terpercaya yang membahas topik dakwah digital, podcast, teknologi pembelajaran, serta pendidikan agama Islam. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang bersifat eksploratif, yakni untuk memahami secara mendalam konsep, potensi, tantangan, dan strategi pemanfaatan podcast dakwah dalam pembelajaran PAI. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis di basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan ScienceDirect, serta repositori nasional seperti Garuda dan Neliti(Hogantara, Nirwana, and 2025).

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-analitis, yang mencakup tahap reduksi data, klasifikasi berdasarkan tema, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sementara klasifikasi tema mencakup empat kategori utama: (1) definisi dan karakteristik podcast dakwah, (2) keunggulan sebagai media pembelajaran PAI, (3) tantangan implementasi, dan (4) strategi optimalisasi. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi untuk memastikan akurasi dan konsistensi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pemanfaatan podcast dakwah sebagai media alternatif pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

1. Podcast Dakwah sebagai Media Alternatif Pembelajaran PAI

Podcast dakwah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari media pembelajaran digital lain. Sebagai media berbasis audio, podcast memudahkan pendengar untuk mengakses materi sambil melakukan aktivitas lain seperti berkendara, berolahraga, atau bekerja. Hal ini sejalan dengan konsep *mobile learning*, yaitu pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja melalui perangkat portabel. Karakteristik ini menjadi keunggulan tersendiri, terutama bagi peserta didik yang memiliki mobilitas tinggi dan membutuhkan fleksibilitas dalam mengatur waktu belajar. (Khimiwanda 2024)

Podcast dakwah juga memiliki nilai dakwah yang kuat karena mengandalkan kekuatan retorika dan intonasi suara penyampai materi. Dalam pendidikan agama, unsur suara dan cara penyampaian sangat mempengaruhi penerimaan pesan. Ceramah yang dibawakan dengan intonasi yang tepat dapat menyentuh emosi dan memotivasi pendengar untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Inilah yang membedakan podcast dakwah dengan media teks yang lebih kognitif.

Selain itu, penggunaan podcast dakwah mendukung prinsip *lifelong learning*, di mana proses belajar tidak berhenti di ruang kelas. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran PAI di luar jam sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih berkelanjutan. Konten dakwah yang diunggah secara rutin memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuan agama secara bertahap dan konsisten.

Kehadiran podcast juga membantu mengakomodasi gaya belajar auditori. Dalam teori gaya belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), siswa dengan dominasi auditori akan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui pendengaran. Dengan demikian, podcast dakwah dapat menjadi sarana pembelajaran yang inklusif bagi peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda (Millentia 2022).

Secara sosial, podcast dakwah mampu menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk masyarakat umum di luar lingkungan sekolah. Ini berarti materi pembelajaran PAI yang dikemas dalam bentuk podcast tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga dapat menjadi sarana dakwah kepada masyarakat. Dengan demikian, sekolah dan madrasah dapat berperan sebagai pusat produksi konten dakwah digital yang bermanfaat bagi publik.

Dari segi praktis, podcast juga relatif mudah diproduksi dibandingkan media video. Guru atau penceramah hanya memerlukan peralatan dasar seperti mikrofon, perangkat perekam, dan perangkat lunak pengolah audio. Proses editing pun lebih sederhana karena hanya berfokus pada kualitas suara, sehingga memudahkan guru PAI yang belum terbiasa dengan produksi konten digital.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa podcast dakwah memiliki potensi besar untuk dijadikan media alternatif pembelajaran PAI yang efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Namun, potensi ini akan

Pemanfaatan Podcast

optimal jika didukung dengan perencanaan yang baik dan strategi integrasi ke dalam kurikulum. (Khaerunnisa et al. n.d.)

2. Keunggulan Pemanfaatan Podcast dalam Pembelajaran PAI

Keunggulan pertama yang paling menonjol dari podcast dakwah adalah fleksibilitas waktu dan tempat. Peserta didik dapat mengakses materi dakwah kapan saja sesuai dengan jadwal dan kenyamanan mereka sendiri, tanpa terikat oleh waktu pembelajaran formal di kelas. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa untuk mengatur ritme belajar sesuai kondisi masing-masing, baik saat beristirahat di rumah, dalam perjalanan, maupun saat mengisi waktu luang. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, fleksibilitas ini menjadi faktor penting untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan dan ketersediaan waktu siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih personal dan berkelanjutan. (Mukhlis and Sopari 2021)

Keunggulan kedua adalah aksesibilitas yang luas. Podcast dapat diunggah dan disebarluaskan melalui berbagai platform digital seperti Spotify, Google Podcast, atau kanal YouTube, yang dapat dijangkau oleh pendengar dari berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil. Kondisi ini membuka peluang besar bagi guru dan dai untuk menjangkau audiens yang sebelumnya sulit dijangkau oleh metode tatap muka. Selama terdapat koneksi internet, materi dakwah dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan dari mana saja, sehingga memperluas jangkauan syiar Islam sekaligus mendukung pemerataan akses pendidikan agama.

Keunggulan ketiga berkaitan dengan efisiensi biaya. Produksi podcast tidak memerlukan peralatan yang mahal. Sebuah mikrofon sederhana, perangkat perekam, dan laptop atau ponsel pintar sudah cukup untuk memulai. Distribusi pun dapat dilakukan secara gratis melalui platform berbagi konten, sehingga tidak membebani anggaran sekolah, madrasah, atau komunitas dakwah. Efisiensi biaya ini menjadikan podcast sebagai pilihan strategis bagi lembaga pendidikan atau kelompok dakwah dengan sumber daya terbatas namun tetap ingin menghadirkan konten pembelajaran yang berkualitas. (Isnaniah 2025)

Keunggulan keempat adalah kemampuan untuk mempersonalisasi materi pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan isi podcast dengan tingkat pemahaman siswa, kebutuhan spesifik kelas, atau tema tertentu dalam kurikulum PAI. Misalnya, pada bulan Ramadan, guru dapat membuat seri khusus tentang fiqh puasa, sejarah turunnya Al-Qur'an, atau kisah-kisah inspiratif dari para sahabat Nabi. Personalisasi ini membantu memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan, kontekstual, dan selaras dengan situasi yang sedang dihadapi oleh siswa.

Keunggulan kelima terletak pada kemampuan podcast membangun keterikatan emosional dengan pendengar. Suara penceramah yang konsisten, intonasi yang hangat, dan gaya penyampaian yang komunikatif dapat menumbuhkan rasa kedekatan antara penyampai materi dan siswa. Dalam pendidikan agama, hubungan emosional ini sangat penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas. Suara yang menenangkan dan

menginspirasi dapat menjadi sarana efektif untuk menyentuh hati siswa dan memotivasi mereka untuk mengamalkan ajaran yang disampaikan. (Marlina n.d.)

Keunggulan keenam adalah kemampuan podcast menjadi arsip pembelajaran yang terdokumentasi dengan baik. Materi yang telah direkam dapat digunakan kembali untuk generasi siswa berikutnya atau dijadikan sebagai referensi bagi guru lain yang mengajar topik serupa. Hal ini menjadikan podcast sebagai media yang tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki nilai investasi jangka panjang bagi lembaga pendidikan. Arsip ini dapat membentuk perpustakaan audio yang memperkaya sumber belajar PAI secara berkelanjutan.

Keunggulan ketujuh adalah portabilitas dan kemudahan konsumsi. Podcast dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti smartphone, tablet, atau komputer, sehingga siswa tidak memerlukan perangkat khusus untuk mendengarkan materi. Format audio juga memungkinkan siswa belajar sambil melakukan aktivitas lain, seperti berolahraga, berkendara, atau membantu pekerjaan rumah. Kemudahan ini meningkatkan peluang siswa untuk terpapar pada materi PAI secara lebih sering dan dalam situasi yang beragam. (Nurhidaya, Fidzi, and Zulfah 2024)

Keunggulan kedelapan adalah potensi kolaborasi dan variasi konten. Podcast dakwah dapat menghadirkan narasumber tamu, seperti ulama, akademisi, atau praktisi pendidikan Islam, yang membahas topik tertentu secara mendalam. Kehadiran narasumber yang beragam tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga meningkatkan daya tarik materi yang disampaikan. Variasi konten ini membantu mencegah kebosanan dan menjaga minat siswa untuk terus mengikuti materi.

Keunggulan kesembilan adalah bahwa podcast sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang adaptif dan inklusif. Pendidikan Islam menekankan pentingnya penyebaran ilmu dengan cara yang sesuai zaman, dan podcast merupakan media yang sangat relevan di era digital. Dengan format yang sederhana, biaya rendah, dan jangkauan luas, podcast mampu menjadi jembatan antara nilai-nilai tradisional Islam dan teknologi modern. Hal ini menjadikan podcast tidak hanya relevan secara teknis, tetapi juga selaras dengan semangat dakwah yang rahmatan lil 'alamin. (Khanifah, Kamilah, and Najah 2024)

3. Tantangan Pemanfaatan Podcast dalam PAI

Tantangan pertama adalah kualitas konten yang dihasilkan. Tidak semua podcast dakwah yang beredar di berbagai platform digital memiliki materi yang akurat, sistematis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah maupun ajaran Islam. Dalam pembelajaran PAI, kebenaran isi materi menjadi prioritas utama karena menyangkut pemahaman nilai dan hukum agama. Apabila materi disusun tanpa landasan referensi yang valid atau tanpa melalui proses telaah akademik dan keagamaan, risiko terjadinya kesalahpahaman akan meningkat. Oleh karena itu, guru PAI maupun kreator podcast

Pemanfaatan Podcast

harus memastikan setiap konten telah diverifikasi, baik dari sisi substansi keilmuan maupun kesesuaian dengan prinsip syariah. (Yupande et al. 2025)

Tantangan kedua adalah keterbatasan interaktivitas. Podcast sebagai media berbasis audio satu arah tidak menyediakan ruang bagi pendengar untuk langsung mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi secara real-time. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring sinkron yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa. Akibatnya, pemahaman siswa bisa saja terbatas atau keliru jika tidak ada sesi klarifikasi. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menyiapkan mekanisme pendukung, seperti forum diskusi daring atau pertemuan tatap muka, guna menjawab pertanyaan setelah siswa mendengarkan podcast.

Tantangan ketiga adalah keterampilan teknis guru dalam memproduksi podcast. Produksi podcast memerlukan beberapa kemampuan teknis, mulai dari penulisan naskah yang komunikatif, pengaturan suara, penggunaan perangkat rekaman, teknik editing audio, hingga distribusi melalui platform digital. Tidak semua guru PAI memiliki latar belakang atau pengalaman dalam bidang ini. Tanpa pelatihan khusus, guru akan cenderung kesulitan memanfaatkan podcast secara optimal, sehingga kualitas konten yang dihasilkan mungkin kurang menarik atau kurang layak tayang.

Tantangan keempat adalah konsistensi pembaruan konten. Banyak inisiatif pembuatan podcast yang awalnya berjalan dengan antusias, namun berhenti di tengah jalan karena kendala waktu, beban kerja guru, atau kurangnya sumber daya. Padahal, dalam pembelajaran berbasis media, kontinuitas merupakan faktor kunci untuk membangun keterikatan audiens. Dalam konteks PAI, keberlanjutan materi sangat penting agar siswa dapat mengikuti alur pembelajaran secara bertahap dan sistematis tanpa adanya kekosongan materi. (Fitriani 2025)

Tantangan kelima adalah keterbatasan akses internet di daerah tertentu. Walaupun podcast dapat diunduh untuk didengarkan secara offline, proses pengunduhan tetap memerlukan koneksi internet yang stabil. Di daerah terpencil dengan infrastruktur jaringan yang lemah, distribusi podcast menjadi kurang efektif. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan akses pembelajaran antara siswa di wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga diperlukan strategi alternatif seperti distribusi melalui media penyimpanan fisik atau pemanfaatan jaringan sekolah.

Tantangan keenam adalah persaingan dengan konten hiburan. Dalam ekosistem digital, podcast edukasi harus bersaing dengan beragam konten hiburan seperti musik, drama audio, atau cerita fiksi yang lebih ringan dikonsumsi. Siswa, terutama generasi muda, cenderung memilih konten yang mereka anggap lebih menghibur. Oleh karena itu, kreator podcast dakwah dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan kemasan kreatif, narasi yang menarik, serta format yang sesuai dengan selera pendengar muda agar mereka tertarik untuk mendengarkan.

Tantangan ketujuh adalah isu hak cipta. Dalam proses produksi, sering kali digunakan elemen tambahan seperti musik latar, efek suara, atau kutipan dari karya orang lain. Jika tidak memperhatikan aturan hak cipta, hal ini berpotensi menimbulkan masalah hukum. Oleh karena itu, guru atau kreator podcast harus memastikan bahwa

semua elemen yang digunakan legal, baik dengan memanfaatkan karya bebas lisensi, membeli lisensi resmi, maupun menciptakan karya sendiri. (Winarti 2025)

Tantangan kedelapan berkaitan dengan etika dakwah. Podcast dakwah harus menyampaikan pesan-pesan Islam dengan bahasa yang santun, mengedepankan hikmah, dan menghindari ujaran kebencian, provokasi, atau penistaan pihak lain. Etika ini penting untuk menjaga citra dakwah Islam yang rahmatan lil 'alamin, sekaligus mencegah terjadinya polarisasi atau perpecahan di tengah masyarakat.

Tantangan kesembilan adalah menjaga relevansi dan keterbaruan materi. Dunia digital berkembang sangat cepat, begitu pula isu-isu sosial yang menjadi perhatian masyarakat. Podcast dakwah yang terlalu lama tidak diperbarui atau tidak menyesuaikan dengan konteks kekinian akan kehilangan relevansi di mata pendengar. Guru dan kreator perlu memantau perkembangan isu serta tren teknologi agar podcast yang diproduksi selalu up-to-date, relevan, dan mampu menjawab kebutuhan serta tantangan zaman (Imamah 2025).

4. Strategi Implementasi Podcast Dakwah dalam PAI

Strategi pertama adalah integrasi podcast ke dalam kurikulum. Langkah ini menuntut guru untuk tidak sekadar menjadikan podcast sebagai materi tambahan, tetapi benar-benar memosisikannya sebagai bagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul pembelajaran resmi. Misalnya, guru dapat menyusun daftar episode podcast yang relevan dengan setiap kompetensi dasar (KD) dan menjadikannya tugas pra-kelas (pre-class activity). Dengan demikian, siswa akan datang ke kelas dengan pemahaman awal, sehingga waktu pembelajaran tatap muka dapat dimanfaatkan untuk kegiatan diskusi mendalam, simulasi, atau praktik keagamaan yang bersifat aplikatif. Integrasi ini juga memperkuat penerapan model flipped classroom yang telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran (Faisal 2025)

Strategi kedua adalah kolaborasi antara guru, dai, dan ahli teknologi pembelajaran. Kolaborasi lintas bidang ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap konten yang diproduksi tidak hanya benar secara substansi keagamaan, tetapi juga menarik secara pedagogis dan berkualitas secara teknis. Guru PAI dapat berperan sebagai penyusun materi, dai sebagai penyampai dengan gaya retorika yang persuasif, dan ahli teknologi pembelajaran sebagai pengelola aspek produksi audio dan distribusi digital. Sinergi ini memungkinkan hadirnya variasi topik dan gaya penyajian yang lebih kreatif, sehingga podcast menjadi media pembelajaran yang tidak monoton. (Khoiruzzaman and Fuadiya n.d.)

Strategi ketiga adalah pelatihan literasi digital bagi guru PAI. Mengingat produksi podcast memerlukan keterampilan teknis seperti perekaman suara, pengeditan audio, penggunaan perangkat lunak audio editing, serta pengunggahan konten ke platform digital, pelatihan menjadi investasi penting. Pelatihan dapat dilakukan oleh dinas pendidikan, lembaga pelatihan guru, atau kolaborasi dengan

Pemanfaatan Podcast

perguruan tinggi yang memiliki program studi teknologi pendidikan. Dengan kompetensi ini, guru akan lebih percaya diri dalam memproduksi konten podcast secara mandiri, tanpa harus bergantung pada pihak ketiga. (Azizi et al. 2025)

Strategi keempat adalah kurasi konten secara selektif. Kurasi ini mencakup proses pemilihan materi yang relevan dengan kurikulum PAI, tingkat perkembangan kognitif siswa, serta kebutuhan pembelajaran kontekstual. Selain itu, konten harus selaras dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat (wasathiyah) dan inklusif, sehingga dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. Proses kurasi juga harus mempertimbangkan aspek bahasa, durasi, dan kesesuaian dengan budaya lokal agar pesan dakwah dapat diterima secara optimal oleh audiens.

Strategi kelima adalah membangun sistem umpan balik antara siswa dan guru. Mengingat podcast bersifat media satu arah, interaksi dua arah perlu difasilitasi melalui sarana lain seperti formulir umpan balik daring, forum diskusi berbasis aplikasi learning management system (LMS), atau grup media sosial yang diawasi guru. Melalui sistem ini, siswa dapat mengajukan pertanyaan, memberikan komentar, atau membagikan refleksi mereka setelah mendengarkan podcast. Umpan balik ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga menjadi evaluasi bagi guru dalam memperbaiki kualitas konten. (Mahya and Nisa 2025)

Strategi keenam adalah pemanfaatan platform edukatif resmi. Distribusi podcast melalui kanal resmi sekolah, madrasah, atau lembaga dakwah akan meningkatkan kredibilitas konten dan memastikan bahwa materi yang beredar telah melalui proses verifikasi. Selain itu, platform resmi memudahkan pihak sekolah untuk memantau tingkat partisipasi siswa, jumlah pendengar, dan episode yang paling diminati, yang dapat dijadikan bahan evaluasi program pembelajaran berbasis podcast.

Strategi ketujuh adalah menerapkan prinsip keberlanjutan produksi. Keberhasilan sebuah podcast dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada kualitas awal, tetapi juga pada konsistensi publikasinya. Guru atau tim kreator sebaiknya memiliki jadwal publikasi yang tetap, misalnya satu episode setiap minggu atau dua minggu sekali. Konsistensi ini akan membantu membangun kebiasaan belajar mandiri siswa, menjaga minat audiens, dan memastikan keberlanjutan proses pembelajaran di luar kelas.

Strategi kedelapan adalah mengintegrasikan podcast dengan media pembelajaran lain. Podcast dapat dipadukan dengan modul pembelajaran digital, video pembelajaran, atau infografis untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Misalnya, setelah mendengarkan podcast tentang sejarah Nabi Muhammad, siswa dapat diarahkan untuk mengakses infografis timeline perjalanan dakwah beliau atau menonton video dokumenter terkait. Integrasi ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih holistik melalui berbagai format media. (Rahman and Kom 2024)

Strategi kesembilan adalah mempromosikan podcast secara kreatif agar siswa termotivasi untuk mengaksesnya. Promosi dapat dilakukan melalui media sosial sekolah, grup WhatsApp kelas, atau papan pengumuman digital di lingkungan madrasah. Guru juga dapat mengadakan podcast challenge, di mana siswa diminta

membuat rangkuman atau ulasan singkat dari episode yang mereka dengarkan. Kegiatan seperti ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan (Hasanah and Sos 2025).

CONCLUSIONS

Pemanfaatan podcast dakwah sebagai media alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan potensi besar dalam menghadirkan proses belajar yang fleksibel, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Karakteristiknya yang berbasis audio memudahkan peserta didik mengakses materi di berbagai situasi, sementara kekuatan retorika dan intonasi dapat memperkuat penyampaian pesan keislaman. Podcast juga mendukung pembelajaran berkelanjutan, mengakomodasi gaya belajar auditori, dan memiliki biaya produksi yang relatif rendah. Keunggulan-keunggulan ini menjadikan podcast sebagai media yang relevan dengan gaya hidup generasi digital sekaligus sejalan dengan misi dakwah Islam yang bersifat universal dan kontekstual.

Namun, optimalisasi podcast dalam pembelajaran PAI memerlukan perencanaan strategis yang matang. Tantangan seperti kualitas konten, keterbatasan interaktivitas, keterampilan teknis guru, serta keberlanjutan produksi perlu diatasi melalui pelatihan, kolaborasi, kurasi konten, dan integrasi ke dalam kurikulum. Dengan pendekatan yang terstruktur, podcast dakwah tidak hanya berperan sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai-nilai keislaman yang efektif di tengah dinamika era digital. Ke depan, pengembangan podcast PAI yang inovatif dan konsisten diharapkan mampu menjadi salah satu solusi pembelajaran agama yang menarik, berkualitas, dan berdampak luas.

REFERENCES

- Azizi, M. R., T. D. Nuraini, S. Audina, and ... 2025. "Rekonstruksi Epistemologi, Dakwah Dalam Konteks Digitalisasi Dan Era Disrupsi." *Menulis: Jurnal*
- Eka, P. P. 2022. *LITERASI DIGITAL SEBAGAI ALTERNATIF MENANAMKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*. repository.radenintan.ac.id.
- Faisal, M. 2025. "Media Teknologi Sebagai Sarana Dakwah Digital: Analisis Sistematis Penggunaan Presentasi Digital Dan Internet." *At-Tawasul*.
- Fitriani, R. A. 2025. *SEMIOTIK ROLAND BARTHES TERHADAP PODCAST NOICE "BERBEDA TAPI BERSAMA" SEBAGAI MEDIA*

Pemanfaatan Podcast

PEMBELAJARAN MODERASI BERAGAMA DI ERA ...
etheses.iainkediri.ac.id.

- Hasanah, R., and M. Sos. 2025. *Revitalisasi Dakwah Dalam Era Pop Culture Pada Gen Z*. books.google.com.
- Hogantara, K., J. Nirwana, and 2025. "Aktualisasi Metode Dakwah Dalam Menghadapi Tantangan Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Teknologi." *Arus Jurnal Sosial Dan*
- Imamah, Y. H. 2025. "Synergy of Islamic Religious Education and Digital Technology in Realizing 21st Century Learning." *Journal on Advanced Science, Education, and*
- Isnaniah, I. 2025. "Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi." *Jurnal Kualitas Pendidikan*.
- Khaerunnisa, D. Z., L. K. Azzahro, M. R. T. Wardana, and ... n.d. "Menjangkau Generasi Digital: Analisis Media Podcast Han-Nan Attaki Sebagai Media Dakwah." *Researchgate.Net*.
- Khanifah, N., I. F. Kamilah, and H. L. Najah. 2024. "Optimalisasi Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Fiqih Kewanitaan." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Khimiwanda, A. 2024. *Seni Bicara Ustaz Subki Al Bughury Dalam Program Podcast "Kasturi" Di Aplikasi Noice*. etheses.uingsdur.ac.id.
- Khoiruzzaman, W., and Z. A. Fuadiya. n.d. "Rekonstruksi Dakwah Inspiratif: Optimalisasi Peran Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Di Era 4.0." *DAKWAH DAN TRANSFORMASI ...*
- Mahya, M. J., and S. Nisa. 2025. "Efektivitas Workshop Dakwah Virtual Di Era Digital Terhadap Peningkatan Kompetensi Dakwah Kader Rusydatul Ummah." *Massa APJIKI: Jurnal Pengabdian Kepada ...*
- Marlina, L. n.d. "Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Dalam Pendidikan Agama Islam Di Masa Depan."
- Millentia, A. 2022. *Retorika Dakwah Melalui Podcast: Analisis Pragmatik Cinta Lewat Cerita Karya Farah Qoonita*. digilib.uinsgd.ac.id.
- Mukhlis, A., and M. Sopari. 2021. "Progresif Group Dan Digital Based Learning: Sebuah Model Pembelajaran Alternatif Pada Masa Pandemi Covid-19." ... *Pembelajaran Nasional (PRO-TRAPENAS)*.
- Nurhidaya, M., R. Fidzi, and Z. Zulfah. 2024. "Konsep Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membekali Generasi Z." *Pendidikan Agama Islam*.
- Rahman, D., and M. I. Kom. 2024. *Membangun Jembatan Dakwah Di Dunia Digital*. books.google.com.
- Ramawardhani, O. V, E. Olimpia, and D. F. Sari. 2025. "Gerakan Kepemimpinan Dakwah Di Era Digital." *DAWUH: Islamic*
- Sa'adah, N. L., and R. Yulidawati. 2021. "Da'wah Through the Youtube Platform in the Digital Age." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah*

- Satria, B., D. Prabudiaseh, R. E. Putra, and ... 2024. "Strategi Komunikasi Dakwah Di Era Digital." *Jurnal Pesona*
- Tanwir, T., A. Hery, H. Noor, and D. Achmad. 2023. *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori &praktek)*. repository.ustj.ac.id.
- Uyuni, B. 2023. *Media Dakwah Era Digital*. books.google.com.
- Winarti, I. 2025. "Pemanfaatan Gadget Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam." : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Yupande, P., S. Handika, I. Emilya, and ..2025. "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Edutainment Digital Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang." *Ilmiah Profesi Pendidikan*.